

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yaitu proses kenaikan pendapatan total dengan pendapatan perkapita yaitu dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental didalam struktur ekonomi negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk Indonesia, diperlukan adanya pelaksanaan pembangunan di semua bidang, salah satunya adalah ekonomi.

Perbankan ialah lembaga keuangan yang mendukung pembangunan ekonomi, perbankan memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan negara. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah produk suatu bank, kualitas bank tersebut, lokasi bank, serta reputasi bank tersebut . Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian suatu negara, kebijakan negara, peraturan Bank Indonesia, dan pasar modal yang ada di Indonesia.

Pembiayaan memiliki peran penting dalam perekonomian negara, antara lain, meningkatkan produksi atau produktivitas, salah satu alat untuk menjaga kestabilan ekonomi, dan membantu meningkatkan taraf hidup

masyarakat dengan mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang dengan cepat dapat bersaing bersama usaha yang lainnya, di dalam maupun diluar negeri.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatan memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Bank syariah memiliki tiga fungsi atau kegunaan yang sama dengan fungsi bank konvensional yaitu pertama menghimpun dana, kedua menyalurkan dana, dan ketiga memberikan pelayanan dengan bentuk jasa bank syariah. Definisi Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Adanya bank syariah dilatar belakangi oleh kesadaran umat muslim yang ingin menjalankan aktifitasnya sesuai dengan tuntutan agama, selain itu umat muslim membutuhkan perbankan bebas bunga, dan pembiayaan kegiatan usaha riil. Seperti yang diketahui bahwa sistem bunga yang ada pada bank konvensional dinilai sebagai riba, maka dari itu umat muslim mestinya menyimpan uang atau dananya di bank syariah.

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Sedangkan unit usaha syariah yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Tabel 1.1 Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016 (Miliar Rupiah)

No	Jenis pembiayaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pembiayaan Mudharabah	12.023	13.625	14.354	14.820	12.113
2.	Pembiayaan Musyarakah	27.667	39.874	49.387	60.713	38.444
3.	Pembiayaan Murabahah	88.004	110.565	117.371	122.111	106.975
4.	Pembiayaan Salam	0	0	0	0	0
5.	Pembiayaan Istisna	376	582	633	770	668
6.	Pembiayaan Ijarah	7.345	10.841	11.620	10.631	7.781
7.	Pembiayaan Qordh	12.090	8.995	5.965	3.91	2.564

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah, 2016)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan penyaluran pada BUS dari tahun 2012-2016 setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun. Pembiayaan yaitu pada tahun 2012 jumlah pembiayaan sebesar Rp. 523.129. pada tahun 2013 sebesar Rp. 765.9. pada tahun 2014 sebesar Rp. 861.697. pada tahun 2015 sebesar Rp. 1,009.185. Dan pada tahun 2016 jumlah pembiayaan sebesar Rp. 835.877.

Perkembangan yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya menunjukkan perbankan syariah mampu membuktikan kepada semua pihak termasuk masyarakat bahwa bank syariah tidak kalah jika dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah ada sejak lama dibanding bank syariah yang masih tergolong baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan?
2. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penelitian tetap terfokus pada tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini hanya membahas tentang analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan tahun 2011-2015.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah.
- b. Sebagai bahan acuan atau bahan pustaka penulisan berikutnya, serta menambah informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang ada di program studi.

